

Peran Guru PAI Dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah

Eko Nursalim^{*1}, Habiburrahman², Dia Yunanda Putri,³ Dian Nur azikin⁴, Ewiniarti Hawa⁵

¹²³⁴⁵Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email : *ekonursalim99@gmail.com¹, arrahmanhabib1705@gmail.com², dyunandaputri@gmail.com³, diannurazikin@gmail.com⁴, ewinniartihawa@gmail.com⁵

Abstact

Islamic religious education is an important part of learning that emphasizes spiritual values and relationships with God, based on the teachings of the Quran and Hadith. The implementation of PAI aims to shape students' Islamic character. An article discusses how an Islamic Education Teacher influences the development of students' Islamic character at school, especially at Mts Darul Ikhlas. The research used qualitative methods through documentation, interviews, and observations. The research shows that PAI teachers have an important responsibility in providing an understanding of moral and spiritual values to students. They also serve as good examples in the application of these values in daily life. In addition, PAI teachers also need to use creative and interactive learning approaches to raise students' level of understanding of Islamic teachings and encourage them to internalize these values in their behavior. This research leads to the conclusion that Islamic Religious Education teachers play an important role in fostering students' character and morals. Thus, their role is not only limited to the classroom, but also penetrates into the formation of student character and attitudes outside the school environment.

Keywords: Teacher of Islamic Education, Akhlak, Moral, Islamic character

Abstrak

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang menekankan nilai-nilai spiritual dan hubungan dengan Tuhan, berdasarkan ajaran Al-Quran dan Hadits. Implementasi PAI bertujuan membentuk karakter Islami siswa. Sebuah artikel membahas bagaimana seorang Guru PAI memengaruhi perkembangan karakter Islami siswa di sekolah, khususnya di Mts Darul Ikhlas. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui dokumentasi, wawancara, dan pengamatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan pemahaman nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Mereka juga berperan sebagai contoh yang baik dalam penerapan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas keseharian. Selain itu, guru PAI juga perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif untuk menaikkan tingkat pemahaman murid terhadap ajaran-ajaran Islami dan mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka. Penelitian ini membawa kesimpulan bahwasanya Guru PAI sangat berperan penting dalam membina karakter dan akhlak siswa. Dengan demikian, peran mereka tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga merambah ke dalam pembentukan karakter dan sikap siswa di luar lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Moral, karakter Islami, siswa

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk istimewa yang dibekali kemampuan berpikir dan akal oleh Tuhan untuk menghadapi kehidupan¹. Dengan menggunakan akal, manusia dapat memahami tindakan yang baik dan buruk serta memilih untuk melakukan tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama atau budaya. Pembentukan moral inilah pondasi utama bagi harmoni sosial, integritas pribadi, dan kemajuan kolektif manusia. Dengan nilai-nilai moral yang kuat, individu mampu menjalani kehidupan dengan integritas dan empati, menciptakan lingkungan yang aman dan menginspirasi perubahan positif dalam masyarakat. Salah satu cara membentuk nilai-nilai moral adalah melalui pendidikan, yang mengajarkan nilai-nilai etika, mempromosikan pemahaman tentang hak dan kewajiban, serta mendorong praktik-praktik yang baik dalam aktivitas keseharian. Salah satu aspek yang membedakan manusia dari organisme lainnya ialah kemampuannya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui proses belajar². Dalam proses pembelajaran inilah manusia dapat memahami pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Pendekatan yang melibatkan agama juga memberikan landasan kuat dalam memperdalam pemahaman akan nilai-nilai moral yang dianut, sehingga pendidikan akhlak yang mengintegrasikan ajaran agama dapat memberikan pedoman yang kokoh dalam menjalani aktivitas keseharian. Agama sendiri memiliki peran sebagai sistem nilai dan norma yang memotivasi individu agar bertindak sejalan sesuai dengan agama yang mereka yakini. Jika nilai-nilai agama dan moral diabaikan dalam system pendidikan, maka akan melahirkan generasi-generasi yang cenderung egois dan condong kepada konflik antar individu³. Dalam hal ini, Guru PAI memegang peranan penting dalam pembinaan karakter siswa di sekolah⁴. Karena Guru agama Islam memiliki pengetahuan akan syariat Islam dan mampu mengajarkannya kepada siswanya. Peran Guru PAI dalam mendidik kepribadian siswa, dapat dilakukan dengan cara membantu meningkatkan perilaku siswa yang perlu perbaikan dan mempertahankan perilaku yang baik. Selain memberikan pengetahuan keagamaan, seorang Guru PAI juga perlu memberikan keteladanan guna membentuk karakter siswa sesuai syariat Islam dan budaya Indonesia.

Guru PAI memiliki peran yang esensial dalam hal membantu peserta didik memahami dan menyadari nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam⁵. Tugas seorang guru PAI tidak hanya terbatas pada mengajar hukum-hukum atau syariat Islam saja, akan tetapi juga melibatkan pembentukan karakter siswa dengan menanamkan akhlak Islami. Ini berarti guru tidak hanya menyampaikan aspek-aspek teoritis agama, tetapi juga berperan dalam membimbing para peserta didiknya agar senantiasa menerapkan nilai-nilai akhlak Islami dalam keseharian mereka.

¹ Ahmad Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis* (Bumi Aksara, 2021).

² Hidayati Munawwarah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Hamka (Studi Analisis Dalam Buku Pribadi Hebat)" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

³ Nurma and Sigit Purnama, "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 53–62.

⁴ Fira Ayu Dwiputri and Dinie Anggraeni, "Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Kreatif Dan Berakhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1267–73.

⁵ Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Deepublish, 2016).

Guru PAI diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan moral individu. Melalui pengajaran nilai-nilai agama, individu diharapkan tidak hanya meningkatkan iman dan ketakwaannya, tetapi juga membentuk perilaku yang baik yang mencerminkan etika dan moral yang tinggi. Perilaku yang baik ini meliputi kesadaran akan nilai-nilai etis, integritas, serta kejujuran yang menjadi landasan dalam interaksi sosial. Individu yang telah dibekali dengan pendidikan agama Islam diharapkan memiliki kekuatan mental dan moral yang kokoh, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan di tingkat lokal maupun global. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memperkuat iman dan ketakwaan individu, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan moral yang baik sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam artikel ini beberapa hal yang akan dibahas ialah Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Islami Pada Diri Siswa, serta Tantangan-tantangan yang dihadapi guru PAI dalam proses pembinaan akhlak di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif deskriptif sebagai landasan metodologisnya. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan peneliti yang menggunakan objek alam sebagai instrumen utama penelitian⁶. Dalam memilih pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, peneliti ingin secara menyeluruh memahami peran Guru PAI di Pondok Pesantren Daarul Ikhlas dalam membentuk akhlak siswa. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berupaya untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap berbagai perspektif, nilai-nilai, dan pengalaman yang menjadi dasar dalam proses pembinaan akhlak di lingkungan pondok pesantren tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini ialah guna memberikan gambaran yang holistik tentang bagaimana interaksi antara Guru PAI dan siswa di sana memengaruhi perkembangan moral dan etika siswa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, diharapkan dapat terungkap secara mendalam dinamika hubungan interpersonal yang memengaruhi pembentukan karakter siswa.

Adapun Sumber data yang kami gunakan dalam penelitian ini ialah observasi dan wawancara mencakup pengamatan langsung terhadap interaksi antara guru dan siswa di Ponpes Daarul Ikhlas serta wawancara mendalam dengan salah seorang guru di ponpes tersebut. Sedangkan dari segi literatur, peneliti telah mengumpulkan buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait pendidikan, dan pembinaan akhlak, guna mendukung pemahaman tentang praktik terbaik dalam pembentukan akhlak di lingkungan pendidikan seperti Ponpes Daarul Ikhlas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Islami Pada Diri Siswa

Guru adalah komponen utama dalam proses pendidikan yang bertanggung jawab atas perubahan siswa. Mereka berada di garis terdepan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, seringkali guru menjadi sasaran kritik pertama jika siswa tidak menunjukkan perkembangan yang diharapkan⁷. Perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada diri siswa yakni mencakup perubahan

⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV, 2013.

⁷ Aslan Aslan and Wahyudin Wahyudin, "Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan" (Bookies Indonesia, 2020).

tingkah laku atau karakter siswa menjadi semakin baik. Guru adalah sebagai contoh sosok adanya guru dalam upaya dengan bentukan karakter siswa. Guru juga sebagai seseorang yang teladan dengan guguh dan ditirunya suatu hal yang baik dalam sikap maupun suatu tindakan. Dengan adanya guru yang memperhatikan setiap siswa-siswa adalah sikap dasar, adanya gaya bicara, gaya hidup siswa, cara berpikir siswa dan perilaku masing-masing⁸. Dalam ajaran Islam, karakter islami ditekankan secara menyeluruh dalam penerapan ketaqwaan, kualitas keimanan, keadilan, kejujuran, kecerdasan, toleransi, kesabaran, disiplin, tanggung jawab dan kebijaksanaan⁹.

Pendidikan karakter itu sendiri merupakan sistem pendidikan moral atau etika dengan tujuan agar dapat menciptakan serta menanamkan nilai-nilai positif pada seorang individu. Hal ini bertujuan agar para peserta didik memiliki pemahaman dan perilaku yang baik yang dapat diterapkan dalam aktivitas keseharian mereka, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun Masyarakat¹⁰. Maka dari itu, pendidikan karakter Islami memegang peranan kunci dalam membentuk individu yang tidak hanya berintegritas moral serta etika yang baik, akan tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan memiliki pemahaman dan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam, individu tersebut dapat menjadi contoh teladan yang berkontribusi secara positif dan bertanggung jawab dalam masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan pendidikan karakter secara mendasar ialah untuk membangun kepribadian seseorang dengan baik, yang mencakup memiliki perilaku yang baik, moralitas yang kuat, toleransi, dan semangat kerja sama¹¹. Adapun tujuan utama dari pendidikan karakter islami itu sendiri ialah untuk membantu siswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam aktivitas keseharian mereka. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan karakter yang islami, guru agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan sebagai contoh atau teladan yang diikuti, sehingga mereka memainkan peran sentral dalam menerapkan pendidikan kepribadian di sekolah, yang pada gilirannya menjadi kunci kesuksesan dan pembentukan kepribadian siswanya. (Tanjung, 2022) menjelaskan bahwa seorang guru, khususnya Guru PAI, yang akan dijadikan sebagai patokan untuk menilai perkembangan kepribadian siswa. Maka dari itu, seorang guru PAI hendaklah memahami dengan baik perannya sebagai teladan bagi siswanya dengan cara mencerminkan akhlak islami yang dapat dijadikan teladan bagi para siswanya.

Karakter islami mencakup kumpulan nilai-nilai, watak, serta perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Ini mencakup kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan integritas yang menjadi landasan moral bagi individu. Ketika karakter islami diterapkan secara konsisten dalam aktivitas keseharian, hal ini menciptakan akhlak yang baik, di mana seseorang memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosialnya. Dengan demikian, karakter islami yang kuat memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan

⁸ Helen Melenia Sianipar and Wahyu Irawati, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen," *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 58.

⁹ M Faridus Sholihin, Meylinda Saputri Tini Hakim, and Agus Zaenul Fitri, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 168–84.

¹⁰ Nurul Dwi Tsoraya et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 01 (2023): 7–12.

¹¹ Tsoraya et al.

akhlak yang baik dan bermartabat dalam aktivitas keseharian. Akhlak menurut KBBI itu sendiri adalah kelakuan atau perilaku seseorang. Sedangkan menurut istilah akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang bisa memunculkan suatu perlakuan tanpa memikirkan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Pada dasarnya, akhlak terdapat dalam diri tiap-tiap individu dan mempengaruhi tingkah laku dan watak individu tersebut¹². Sebenarnya akhlak memiliki makna yang banyak sebagaimana yg diungkapkan oleh beberapa ulama :

1. Pendapat dari Ibnu Maskawaih menjelaskan bahwa akhlak merupakan suatu kondisi jiwa yang mendorong untuk melakukan tindakan tanpa adanya pikiran serta pertimbangan¹³.
2. Pendapat Ibrahim Anis mejelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang ada dalam diri dan timbulnya berbagai macam perbuatan buruk ataupun perbuatan baik¹⁴.
3. Menurut Abdul Karim Zaidan bahwa Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang skalanya seseorang dapat menilai perbuatannya, kemudian memilih untuk berbuat atau meninggalkannya, terlepas dari baik ataupun buruknya perbuatan tersebut¹⁵.

Pendidikan agama islam sendiri merujuk pada kata “pendidikan” dan “agama” yang artinya Pendidikan adalah upaya yang terstruktur dan disengaja untuk mengubah sikap seseorang sehingga mereka menjadi lebih matang dan sadar, dengan tujuan mengarahkan siswa agar selalu memiliki pemahaman, pengetahuan, dan senantiasa mengamalkan ajaran Islam dalam aktivitas keseharian mereka¹⁶. Berdasarkan hasil wawancara di Mts Daarul Ikhlas, narasumber memberikan penjelasan mendalam tentang pentingnya peran seorang Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Salah satu aspek kunci yang ditekankan adalah menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru perlu secara konsisten menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan empati agar dapat menjadi pembelajaran serta panutan yang baik bagi murid-muridnya.

Selain menjadi teladan, narasumber juga menyoroti pentingnya strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pembinaan akhlak. Guru perlu mengadopsi metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek sosial. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik akan lebih terlibat dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas keseharian mereka. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada

¹² Sutra et al., “Akhlak Dalam Islam,” *Journal Islamic Education* 1, no. 2210311310031 (2023): 36–40.

¹³ Riami Riami, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, “Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak,” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 10–22.

¹⁴ Ghina Khoirunnisa et al., “Aturan, Kebiasaan Dan Penerapan Adab Dan Akhlak Dalam Majelis Ilmu Mukti Hanjar,” in *Gunung Djati Conference Series*, vol. 22, 2023, 71–78.

¹⁵ wahyu Andriyani Novia, “Studi Komperatif Pandangan Wahbah Zuhaili Dan Abdul Karim Zaidan Tentang Operasi Plastik” (UIN Prof. Kh Saefuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

¹⁶ Resky Fadhillah and Muhammad Nur Maallah, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 3 Parepare,” *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 146–58.

partisipasi aktif juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung akan pertumbuhan moral dan etika siswa secara berkelanjutan. Selain itu, narasumber juga menekankan pentingnya konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan di sekolah. Guru PAI perlu memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga diaplikasikan dalam kegiatan keseharian, seperti dalam penanganan konflik, interaksi antar siswa, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan konsistensi ini, nilai-nilai agama dapat menjadi bagian integral dari budaya sekolah, yang pada gilirannya akan membentuk karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Tantangan Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah

Seorang tenaga pendidik adalah sosok yang mempunyai kedudukan dan tugas penting atau dikenal sebagai tokoh sentral dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mendidik dan mengembangkan pengalamannya, sehingga dalam mendidik pendidik diharapkan mempunyai sifat-sifat akhlak yang ideal¹⁷. Sehingga dengan melalui cerminan atau teladan yang baik, siswa diharapkan mampu untuk meniru dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam aktivitas keseharian mereka. Akan tetapi, selama proses pembelajaran tersebut kerap kali ditemui berbagai masalah yang mana dapat menjadi tantangan bagi guru PAI dalam menjalankan proses pembinaan akhlak bagi siswa. Permasalahan tersebut diakibatkan karena beberapa faktor baik itu faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal meliputi kebiasaan, hati nurani, serta keinginan yang kuat dalam diri siswa sedangkan dari faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat¹⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, salah satu rintangan terberat yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak siswa ialah menghadapi siswa yang memiliki keengganan untuk mengubah perilaku buruknya seperti suka berkata kasar, menjahili teman, bahkan membully teman-temannya. Penyebab munculnya perilaku-perilaku buruk seperti ini biasanya disebabkan oleh faktor lingkungan yang ia tempati. Hal ini dikarenakan cara bertindak dan berperilaku seorang individu sebagian besarnya dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mereka tinggali¹⁹. Oleh sebab itu seorang guru PAI perlu bersabar dalam menghadapi tipikal siswa yang seperti ini, dan perlu melakukan pendekatan secara khusus serta diperlukan kolaborasi antara orangtua siswa demi menjaga lingkungan pergaulan siswa tersebut.

Hal ini membawa kepada perumusan akhir bahwasanya lingkungan sosial dan budaya seorang individu sangatlah berpengaruh dalam membentuk karakter individu tersebut. Serta untuk mengatasi masalah karakter siswa yang diakibatkan oleh lingkungan, diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara guru PAI, siswa, dan orang tua. Guru PAI perlu memiliki kesabaran dan ketelitian dalam

¹⁷ Ratna Puspitasari and Septiani Resmalasari, "Peran Guru Sebagai Figur Panutan Dalam Penerapan Keterampilan Saling Berbagi Di Era Disrupsi," *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 2 (2022): 66–77, <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6540>.

¹⁸ Riza Faishol et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)* 6, no. 1 (2021): 43–51.

¹⁹ Ferdy Muzzamil, Siti Fatimah, and Rohmatul Hasanah, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak," *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 972–78.

menghadapi siswa yang enggan mengubah perilaku buruknya, sambil membangun hubungan yang kuat dan memahami latar belakang siswa tersebut. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembinaan akhlak siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan nilai-nilai positif di sekolah dan di rumah. Dengan demikian, kerja sama antara semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berperan aktif dalam membentuk akhlak siswa.

SIMPULAN

Pendidikan karakter adalah sistem pembelajaran nilai-nilai moral dan etika yang bertujuan untuk mengajarkan dan menginternalisasi sikap dan perilaku positif pada individu. Tujuannya adalah membantu individu agar memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai positif dalam aktivitas keseharian mereka, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ini mencakup pengembangan perilaku yang baik, moralitas yang kuat, toleransi, semangat kerja sama, serta integritas moral dan etika. Seorang Guru PAI mempunyai peranan penting dalam mengembangkan karakter moral peserta didiknya. Tugas mereka tidak terbatas hanya pada penyampaian materi keagamaan saja akan tetapi juga memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai spritual dan moral serta merupakan teladan yang baik mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak islami dalam aktivitas keseharian. Kajian ini menyoroti pentingnya seorang guru PAI mendukung siswa untuk menginternalisasikan ajaran dan nilai-nilai Islami serta menerapkannya dalam tindakan mereka melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, serta menghasilkan manusia yang terus berupaya memantapkan keimanan, ketakwaan, dan amal shaleh dengan memasukkan nilai-nilai etika, budi pekerti, dan moral yang ditanamkan melalui pendidikan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru PAI menjadi teladan dalam pengembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, Aslan, and Wahyudin Wahyudin. "Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan." Bookies Indonesia, 2020.
- Dwiputri, Fira Ayu, and Dinie Anggraeni. "Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Kreatif Dan Berakhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1267-73.
- Fadhillah, Resky, and Muhammad Nur Maallah. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 3 Parepare." *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 146-58.
- Faishol, Riza, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani, and Yasmin Silvia. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyah." *Jurnah Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)* 6, no. 1 (2021): 43-51.
- Khoirunnisa, Ghina, Hamzah Firmansyah, Herna Lisdiawati, and Ilhamuloh Rosuludin. "Aturan, Kebiasaan Dan Penerapan Adab Dan Akhlak Dalam Majelis Ilmu Mukti Hanjar." In *Gunung Djati Conference Series*, 22:71-78, 2023.
- Munawwarah, Hidayati. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Hamka (Studi Analisis Dalam Buku Pribadi Hebat)." Jakarta: FITK UIN Syarif

- Hidayatullah jakarta, n.d.
- Muzzamil, Ferdy, Siti Fatimah, and Rohmatul Hasanah. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak." *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 972-78.
- NOVIA, WAHYU ANDRIYANI. "Studi Komperatif Pandangan Wahbah Zuhaili Dan Abdul Karim Zaidan Tentang Operasi Plastik." UIN Prof. Kh Saefuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Nurma, and Sigit Purnama. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 53-62.
- Pai, Tim Dosen. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Deepublish, 2016.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. Alfabeta, CV, 2013.
- Puspitasari, Ratna, and Septiani Resmalasari. "Peran Guru Sebagai Figur Panutan Dalam Penerapan Keterampilan Saling Berbagi Di Era Disrupsi." *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 2 (2022): 66-77. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6540>.
- Riami, Riami, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. "Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 10-22.
- Sholihin, M Faridus, Meylinda Saputri Tini Hakim, and Agus Zaenul Fitri. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 168-84.
- Sianipar, Helen Melenia, and Wahyu Irawati. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen." *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 58.
- Susanto, Ahmad. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*. Bumi Aksara, 2021.
- Sutra, Ali, Husein, Raihan, Hanif, and Zaki. "Akhlak Dalam Islam." *Journal Islamic Education* 1, no. 2210311310031 (2023): 36-40.
- Tsoraya, Nurul Dwi, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari, and Agus Purwanto. "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 01 (2023): 7-12.